

Catur pandaha IV

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186605&lokasi=lokal>

Abstrak

Jilid keempat dalam seri lima naskah Catur Pandaha (Pustakaraja Wasana) yang diturun oleh Citrasantana di Mangkunagaran, sekitar tahun 1920an (FSUI/CH.7-11). Lihat deskripsi naskah CH.7 untuk keterangan selanjutnya tentang teks prosa yang diciptakan oleh Ranggawarsita. Adapun jilid empat ini berawal ketika pada suatu malam, Prabu Pandayadarma sampai di suatu jurang, kemudian berendam dalam sendang sambil memohon kepada Jawata linuwih. Pagi harinya beberapa orang kampung yang mau mengambil air menemukannya, dan menanyakan siapa sebenarnya orang yang sedang berendam dalam sendang. Prabu Pandayadarma mengaku dirinya adalah raja di Bojanagara. Orang-orang kampung pun menyebarkan berita tersebut kepada seluruh warga, maka berdatanganlah mereka sambil membawa sirih dan buah-buahan untuk disuguhkan kepada Prabu Pandayadarma. Orang-orang kampung sepakat meminta Prabu Pandayadarma untuk mengusir wabah penyakit yang sedang melanda kampung mereka, sebab mereka mengira bahwa prabu Pandayadarma seorang dukun. Teks berakhir dengan kisah Arya Subrata atau Arya Murdaningkung yang disertai kerajaan oleh mertuanya, raja Sumedang, karena ia dan patihnya, yaitu adiknya sendiri, akan mencari kesempumaan. Sebelum meninggalkan kerajaan ia memberi nasihat bagaimana menjadi seorang raja yang baik dan bijaksana.